

**PERAN MUDIN DALAM MENYELESAIKAN PERNIKAHAN DINI
STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) GONDANG**

SKRIPSI

Oleh :

Anggon Hadhi Wijaya

20181700242005



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

INSTITUT PESANTREN KH ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2023

**PERAN MUDIN DALAM MENYELESAIKAN PERNIKAHAN DINI
STUDI KASUS DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) GONDANG**

Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah Institut KH. Abdul Chalim

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Hukum Keluarga Islam



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

INSTITUT PESANTREN KH ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2023

ABSTRAK

Anggon Hadhi, Wijaya. 2023, Peran Mudin dalam Menyelesaikan Pernikahan Dini: Studi Kasus di Kantor Urusan Agama (KUA) Gondang, Skripsi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Institut KH. Abdul Chalim, Dosen Pembimbing : Nuril Habibi, M.H

Kata Kunci : Mudin, Pernikahan Dini, KUA, Mediasi Agama, Dispensasi Nikah

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang masih menjadi permasalahan kompleks di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mudin sebagai tokoh agama lokal dalam menyelesaikan kasus pernikahan dini di wilayah kerja KUA Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi mudin, petugas KUA, pasangan yang menikah dini, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mudin memiliki peran strategis dalam menyelesaikan pernikahan dini melalui beberapa aspek: pertama, sebagai mediator antara keluarga dan KUA dalam proses administrasi pernikahan; kedua, sebagai pemberi nasihat agama dan bimbingan pranikah kepada pasangan muda; ketiga, sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan hukum seperti dispensasi nikah di pengadilan agama; dan keempat, sebagai edukator masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini. Temuan penelitian mengungkap bahwa mudin tidak hanya berperan reaktif dalam menyelesaikan kasus yang sudah terjadi, tetapi juga proaktif dalam upaya pencegahan melalui pendidikan agama dan sosialisasi di tingkat komunitas.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mudin dalam menjalankan perannya, antara lain keterbatasan pemahaman hukum formal, konflik antara nilai tradisi dan hukum positif, serta resistensi dari sebagian masyarakat terhadap perubahan pola pikir. Meskipun demikian, kolaborasi antara mudin dan KUA terbukti efektif dalam mengurangi angka pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kematangan usia dalam pernikahan. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat kapasitas mudin melalui pelatihan hukum perkawinan dan koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait.

ABSTRACT

Anggon Hadhi. Wijaya. 2023, The Role of Mudin in Resolving Early Marriage: A Case Study at the Religious Affairs Office (KUA) Gondang. Islamic family law Thesis, Shari 'ah faculty, KH. Institute. - abdul chalim. Advisers: Nuril Habibi, M.H

Keywords : *Mudin, Early Marriage, KUA, Religious Mediation, Marriage Dispensation*

Early marriage remains a complex social phenomenon and persistent problem in Indonesia, particularly in rural areas. This research aims to analyze the role of mudin as local religious leaders in resolving early marriage cases within the jurisdiction of KUA Gondang. The study employs a qualitative research method with a case study approach, utilizing in-depth interviews, observation, and documentation techniques. Research subjects include mudin, KUA officials, couples who married early, parents, and local community leaders.

The findings reveal that mudin play a strategic role in addressing early marriage through several aspects: first, as mediators between families and KUA in marriage administration processes; second, as religious counselors providing premarital guidance to young couples; third, as facilitators in overcoming legal obstacles such as marriage dispensation at religious courts; and fourth, as community educators about the negative impacts of early marriage. The research findings indicate that mudin not only serve reactive roles in resolving existing cases but also proactive roles in prevention efforts through religious education and community-level socialization.

This study also identifies challenges faced by mudin in executing their roles, including limited understanding of formal law, conflicts between traditional values and positive law, and resistance from some community members to changing mindsets. Nevertheless, collaboration between mudin and KUA has proven effective in reducing early marriage rates and increasing community awareness about the importance of age maturity in marriage. The implications of this research provide recommendations for strengthening mudin capacity through marriage law training and improved coordination with relevant institutions.

The study concludes that mudin serve as crucial cultural bridges connecting traditional community values with formal legal requirements, making their role essential in creating sustainable solutions to early marriage issues. Their position as trusted religious figures in the community provides them with unique influence to promote behavioral change and social awareness regarding appropriate marriage practices according to both religious teachings and national legal standards.

الملخص

أنغون هادي، ويجايا. ٢٠٢٣، دور المودين في حل ظاهرة الزواج المبكر: دراسة حالة في مكتب شؤون الزواج (كوا) غوندانغ، رسالة تخرج في قانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة، معهد خ. عبد الشليم، المشرف: نوريل حبيبي، ماجستير في القانون

الكلمات المفتاحية: المودين، الزواج المبكر، كوا، الوساطة الدينية، استثناء الزواج

يُعتبر الزواج المبكر ظاهرة اجتماعية لا تزال تمثل مشكلة معقدة في إندونيسيا، خاصة في المناطق الريفية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور المودين كرمز ديني محلي في حل قضايا الزواج المبكر في نطاق عمل مكتب شؤون الزواج غوندانغ. استخدم البحث المنهج النوعي مع منهج دراسة الحالة، واعتمد على تقنيات المقابلات المتعمقة، والملاحظة، والتوثيق. شملت عينة البحث المودين، وموظفي مكتب شؤون الزواج، والأزواج الذين تزوجوا في سن مبكرة، وأولياء الأمور، ورموز المجتمع المحلي .

أظهرت نتائج البحث أن للمودين دورًا استراتيجيًا في حل ظاهرة الزواج المبكر من خلال عدة جوانب: أولاً، كوسيط بين الأسرة ومكتب شؤون الزواج في إجراءات الزواج؛ ثانياً، كمقدم للنصح الديني والإرشاد قبل الزواج للأزواج الشباب؛ ثالثاً، كميسر لتجاوز العقوبات القانونية مثل استثناء الزواج في المحكمة الشرعية؛ ورابعاً، كمعلم للمجتمع حول الآثار السلبية للزواج المبكر. كشفت النتائج أن المودين لا يقتصر دوره على الاستجابة للحالات القائمة فقط، بل يتسم أيضاً بالنشاط الوقائي من خلال التعليم الديني والتوعية على مستوى المجتمع .

كما حدد البحث التحديات التي يواجهها المودين في أداء دوره، منها محدودية الفهم للقانون الرسمي، والصراع بين القيم التقليدية والقانون الإيجابي، ومقاومة بعض أفراد المجتمع لتغيير نمط التفكير. ومع ذلك، أثبت التعاون بين المودين ومكتب شؤون الزواج فعاليته في تقليل معدلات الزواج المبكر وزيادة وعي المجتمع بأهمية النضج العمري في الزواج. تقدم الدراسة توصيات لتعزيز قدرات المودين من خلال التدريب على قانون الزواج والتنسيق الأفضل مع الجهات المعنية.